

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja ialah periode tahap peralihan anak-anak menuju dewasa. Berbagai perkembangan yang bersifat krusial menyertai periode tersebut. Pertumbuhan pada aspek fisik, psikologi, dan intelektual berlangsung sangat pesat, sementara rasa ingin tahu juga muncul dengan intensitas yang tinggi. Sementara itu, yang dimaksud dengan remaja madya atau *middle adolescent* adalah remaja berusia 15-29 tahun. Dalam masa ini remaja cenderung bertindak tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu, sehingga hal ini seringkali menjerumuskan remaja ke perilaku berisiko seperti merokok, pergaulan bebas, narkoba, dan yang lainnya. Perilaku merokok merupakan salah satu bentuk problematika dalam ranah kesehatan perilaku. Fenomena sosial yang tergolong luar biasa tampaknya telah terbentuk dari kebiasaan ini. Adapun yang menjadi kekhawatiran dewasa ini ialah tingginya prevalensi tindakan merokok di kalangan remaja (Arini Dea et al., 2025).

Temuan Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2019 mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi perokok di rentang umur 13-15 tahun, yaitu dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan Kemenkes menyatakan bahwa sekitar 70 juta orang tergolong perokok aktif, ditunjukkan proporsi 7,4% berada pada usia 10–18 tahun. Kelompok yang mengalami lonjakan jumlah

perokok paling signifikan adalah anak dan remaja. Adapun data SKI 2023 memperlihatkan bahwa perokok terbanyak berasal dari kelompok umur 15–19 tahun (56,5%), kemudian diikuti oleh usia 10–14 tahun (18,4%) (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), terjadi peningkatan yang awalnya 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% di tahun 2019. Bukti dari hal tersebut tampak pada naiknya prevalensi merokok di populasi usia 10 sampai 18 tahun, yaitu sebesar 1,9% ditahun 2013 (7,2%) hingga 2018 (9,1%) Luckita Sari et al., (2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, (2024) menunjukkan bahwa presentase penduduk usia diatas 15 tahun yang merokok di Provinsi Jawa Tengah mencapai 22,14%, sedangkan di Wilayah Kabupaten Grobogan sebanyak 22, 28%.

Tingginya angka merokok tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan merokok masih menjadi permasalahan serius yang berdampak luas terhadap kesehatan masyarakat. Kandungan nikotin yang terdapat Kandungan zat adiktif di dalam rokok menimbulkan ketergantungan bagi penggunanya. Zat tersebut tergolong berbahaya sebab turut menjadi pemicu munculnya penyakit jantung koroner dan kanker. Di samping itu, nikotin yang terdapat dalam asap rokok memicu perangsangan hormon adrenalin sehingga memacu jantung bekerja keras, sehingga tekanan darah meninggi dan menyebabkan hipertensi Kesehatan et al. (2024). Hal tersebut didukung dengan data WHO, (2025) yang menerangkan bahwa kandungan dalam rokok (tembakau) membunuh lebih dari

7 juta pertahun, diantara jumlah tersebut kematian pada perokok aktif mencapai 1,6 juta jiwa akibat dampak tidak langsung asap rokok (perokok pasif).

Perilaku merokok masih menjadi salah satu penyumbang kematian yang tinggi, sehingga hal ini memerlukan perhatian khusus. Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan memegang peranan besar terhadap perilaku individu. Demikian pula dalam hal perilaku merokok, sehingga pengetahuan seseorang tentang bahaya rokok bisa berpengaruh pada perilaku merokok seseorang. Kondisi tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sebtiana & Sudaryanto, (2025) dari hasil responden mayoritas usia 15- 18 tahun menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan siswa dengan pengetahuan rendah tentang bahaya rokok lebih banyak memiliki perilaku merokok berat. Hal tersebut ditunjang, temuan M. Nur et al. (2022), yang mengatakan mayoritas responden berusia 17 tahun dan usia yang paling muda 15 tahun yang pengetahuan tentang bahaya rokoknya kurang cenderung memiliki perilaku merokok berat.

Melihat rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok tersebut, diperlukan upaya efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui intervensi pendidikan kesehatan. Menurut hasil penelitian Ziddan Aulia et al. (2025) membuktikan bahwa edukasi kesehatan dengan aplikasi tiktok dapat meningkatkan tingkat pemahaman remaja terkait bahaya rokok. Hal ini sejalan dengan Dharma & Ihlasuyandi. (2023) bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan animasi terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Selain itu, hasil penelitian

Radhitya et al. (2024) menyebutkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan poster terhadap 19 responden terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok. Hasil penelitian Siregar et al. (2025) juga menyatakan setelah pendidikan kesehatan dilaksanakan, diketahui bahwa dari 29 responden, sebagian besar responden sebanyak 21 orang pengetahuannya tentang bahaya merokok meningkat.

Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan&pemahaman para siswa terkait bahaya merokok, cara agar pendidikan kesehatan lebih menarik dan mudah dipahami oleh responden diperlukan media pendukung. Metode simulasi pada penelitian ini didukung oleh media alat peraga sederhana. Sejalan temuan Masithah et al. (2023) terdapat efek metode pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada santri mengenai peningkatan pengetahuan pada santri mengenai materi bahaya merokok melalui metode demonstrasi Pendidikan kesehatan dengan simulasi merokok dengan alat peraga sederhana botol hisap rokok).

Dari hasil Studi pendahuluan pada bulan Oktober 2025 di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi, diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 15 siswa perokok aktif dan 5 siswa tidak merokok. Berdasarkan hasil survei terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok, didapatkan data bahwa 15 siswa tidak mengetahui dampak rokok dapat menyebabkan ketergantungan dan gangguan pernapasan, sedangkan 5 siswa mengetahui bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan

ketergantungan. Hasil survei ini dapat menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang bahaya merokok juga berdampak pada lemahnya kesadaran untuk menghindari atau menghentikan kebiasaan merokok. Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut diketahui bahwa siswa kelas X belum pernah mendapatkan edukasi atau materi khusus terkait bahaya merokok di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan alat peraga sederhana terhadap pengetahuan siswa SMK Pembangunan Nasional Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media alat peraga sederhana terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMK Pembangunan Nasional Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SMK Pembangunan Nasional tentang bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media alat peraga sederhana.

- b. Menganalisis tingkat pengetahuan siswa SMK Pembangunan Nasional tentang bahaya merokok setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media alat peraga sederhana.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media alat peraga sederhana terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas X SMK Pembangunan Nasional Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari studi ini berpotensi dimanfaatkan guna memperkuat khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media alat peraga sederhana terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Temuan dari studi ini berpotensi dimanfaatkan guna mengembangkan metode pembelajaran kesehatan yang lebih menarik dan efektif, khususnya dalam penyampaian materi tentang bahaya merokok.

b. Bagi layanan kesehatan

Hasil kegiatan ini dapat dijadikan dasar dalam rancangan kegiatan penyuluhan di masyarakat, khususnya remaja, dengan menggunakan alat peraga

c. Bagi responden

Menambah pengetahuan dan pemahaman remaja tentang bahaya rokok bagi kesehatan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai referensi atau landasan dasar untuk penelitian dengan topik serupa.

E. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan gambaran umum dari penjabaran sistematika penelitian ini dari BAB I sampai BAB IV. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penulisan, manfaat, sistematika dalam penulisan, dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan design penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian, serta menggambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , memuat tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design, dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil , memuat tentang hasil temuan termasuk hasil uji statistik
BAB V	Pembahasan , memuat tentang pembahasan temuan penelitian yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memaparkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian.
BAB VI	Penutup , memuat simpulan atas hasil penelitian beserta saran-saran yang mampu disampaikan oleh peneliti berdasarkan temuan yang diperoleh.

F. Penelitian Terkait

1. “Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan pada Remaja Tentang Bahaya Merokok”. Sampling sebanyak 85 siswa kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Rancaekek diambil dengan teknik *probability sampling*. Desain penelitian menggunakan pre- eksperimental dengan rancangan *one group pretest- posttest*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji paired T- test didapatkan nilai ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi melalui media video animasi tentang bahaya merokok pada remaja.
2. (Ziddan Aulia et al., 2025) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok”. Sampling 30 siswa SMPN 49 Kota Bandung yang dilakukan dengan *stratified random sampling*. Desain penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pretest- posttest design*. Berdasarkan uji statistik disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial tiktok terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak.
3. Radhitya et al. (2024) “Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Murid Tentang Bahaya Rokok”. Sampling 19 orang murid (kelas 5 dan kelas 6) di SDN Wanajaya 3 Karawang menggunakan teknik total sampling. Desain penelitian ini adalah Pre- Eksperimental dengan pendekatan *one group pretest- post design* observasi dan analisis data

menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis didapatkan nilai t -hitung -3,592 dan p -value 0,000 ($p < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan poster sebagai media edukasi terhadap pengetahuan siswa SDN Wanajaya 3 tentang Bahaya Merokok.

4. Siregar et al. (2025) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa di SMP N 8 Padang Sidempuan”. Sampel 29 siswa yang diambil dengan rumus *Slovin*. Metode penelitian ini menerapkan desain *one group pretest–posttest* digunakan dalam penelitian ini, yang dilaksanakan melalui pendekatan kuasi eksperimen. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh p -value = 0,001 ($<0,05$). Maka dari itu, hasilnya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja di SMP N Padang Sidempuan.
5. “Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok dengan Menggunakan Media Ular Tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Siswa di SDN 35 Kendari”. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa SDN 35 Kendari berjumlah 588 orang dengan sampel 72. Studi ini menerapkan desain kuasi experiment dan rancangan *pretest posttest design one group*, yaitu tanpa kelompok kontrol menggunakan pendekatan *pretest posttest design one group*. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p value $0,001 < 0,05$ maka disimpulkan ada pengaruh antara sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media ular tangga terhadap siswa di SDN 35 Kendari.

Media yang digunakan menjadi faktor pembeda penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian terdahulu memakai media video animasi, media sosial tiktok, poster, maupun ular tangga, sedangkan penelitian ini menggunakan media alat peraga sederhana.